Journal of Basic EDUCATION S T U D I E S

e-ISSN : 2656-6702

Volume 1 | No 2

Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 7 "Peristiwa dalam Kehidupan" SD Negeri 7 Langsa

Debby Anggia[1], Asnawi[2], Juliati [3]
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Samudra

ARTICLE INFO

Keywords:
Make A Match, Learning Moddel, Learning Outcomes.

Kata Kunci:
Make A Match , Model Pembelajaran, Hasil Belajar

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of applying the Make A Match learning model on student learning outcomes in Theme 7 of "Events in Life" in class V of SD Negeri 7 Langsa. This research method is an experimental method with a quasi-experimental type. This research was carried out in the learning 1,2 and 3 sub-themes of events to fill independence. The sample of this study was 34 students, consisting of 17 VA class students (given treatment using the Make A Match learning model) and 17 VB class students (using conventional learning) determined by the total sampling technique. Data collection techniques used in this research are observation, tests, and documentation. The results showed that (1) the application of the Make A Match learning model had an effect on student learning outcomes. The result of the calculation of tcount is 4.95 and the value of t table with a significance level of 1% is 2.74. t count abel t table, or 4.95 ≥ 2.74. (2) An increase in learning outcomes by using the Make A Match learning model, which was achieved by the average value before using the Make A Match learning model, which was 78.23.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar peserta didik pada Tema 7 "Peristiwa Dalam Kehidupan" kelas V SD Negeri 7 Langsa Metode penelitian ini adalah metode eksperimen dengan jenis *quasi eksperimental.* Penelitian ini dilakukan dalam pembelajaran 1,2 dan 3 subtema peristiwa mengisi kemerdekaan. Sampel penelitian ini adalah adalah sebanyak 34 peserta didik, yang terdiri dari 17 peserta didik kelas VA (diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*) dan 17 peserta didik kelas VB (dengan menggunakan pembelajaran konvensional) yang ditentukan dengan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitain ini adalah, observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penerapan model pembelajaran *Make A Match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil perhitungan t_{hitung} sebesar 4,95 dan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikasi 1% adalah 2,74. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, atau 4,95 ≥ 2,74. (2)Terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* yaitu diraih nilai rata-rata 78, 23.

Corresponding author :
debbyanggia@yahoo.com

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang membutuhkan pendidikan, karena dengan menerima pendidikan manusia akan mempunyai suatu keterampilan yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam kehidupannya. Pendidikan dapat diterima oleh siapapun, dari kalangan apapun, dan usia berapapun. Pendidikan merupakan suatu bentuk usaha yang terjadi secara sengaja dan terencana yang dapat membantu perkembangan kemampuan dan kecakapan anak agar berguna untuk setiap kepentingan dalam kehidupannya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara atau masyarakat, yang mana dengan memilah materi, strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang cocok untuk digunakan (Suryosubroto, 2010:2).

Pendidikan erat kaitannya dengan proses belajar mengajar. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang ada pada diri seseorang dari tidak mengetahui apapun sampai seseorang itu mendapatkan pemahaman. Proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi yang berupa penyampaian pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan. Proses belajar mengajar yang terjadi disekolah tidak terlepas dari peran dan tanggung jawab seorang guru sebagai pendidik.

Selain itu hal yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar adalah penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran sudah seharusnya diterapkan pada proses belajar mengajar, karena salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar adalah penggunaan model pembelajaran, yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik tersebut.

Model pembelajaran yang baik adalah model yang dapat membuat peserta didik ikut terlibat secara aktif pada saat proses belajar mengajar. Model pembelajaran adalah seluruh susunan penyajian materi dan fasilitas yang akan diajarkan dan dipakai, yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar (Istarani 2017:1) .

Pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di SD Negeri 7 Langsa yaitu terlihat bahwa dalam proses pembelajaran yang berlangsung hanya menggunakan metode ceramah, penugasan, dan mencatat serta tidak melibatkan peserta didik ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik tidak mencapai KKM.

Upaya yang dapat dilakukan adalah, guru menyiapkan dan merancang pembelajaran yang menarik dan bervariasi, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif secara langsung dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif secara langsung yaitu *Make A Match*, dengan menggunakan model *Make A Match* guru dapat menciptakan atau membuat keadaan kelas menjadi aktif, karena semua peserta didik akan bergerak pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

Model pembelajaran *Make A Match* (Mecari Pasangan) adalah termasuk jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif, yang mana pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang membuat peserta didik berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok kerja yang terdiri dari 2 sampai 5 peserta didik, model ini dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994 (Rusman, 2014:223). Karakteristik dari model pembelajaran *Make A Match* memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik peserta didik Sekolah Dasar yang gemar bermain, dengan menggunakan model *Make A Match* guru dapat menciptakan atau membuat keadaan kelas menjadi aktif, karena semua peserta didik akan bergerak pada saat belajar mengajar.

Penerapan model pembelajaran *Make A Match* ini sederhana dan teratur. Pembelajaran dimulai dari peserta didik mencari pasangan dari kartu yang merupakan jawaban maupun soal. Sebelumnya guru sudah mempersiapkan kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan atau soal-soal dan kartu yang berisi jawaban-jawaban, kemudian peserta didik mencari pasangan dari kartu yang didapatnya, baik itu kartu pertanyaan atau soal ataupun kartu jawaban dan berusaha menjawabnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian mengenai "Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 7 "Peristiwa Dalam Kehidupan" Kelas V SD Negeri 7 Langsa Tahun Pelajaran 2018/2019".

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode eksperimen. Jenis penelitian adalah *quasi eskperimental* dengan menggunakan desain *Control Group Desain* Sugiyono (2016:79). Penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas yaitu model pembelajaran *Make A Match* dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar

siswa pada tema 7 "Peristiwa Dalam Kehidupan". Penelitian ini menggunakan *pretest* dan *posttest* untuk kelas eksperimen dan juga pada kelas kontrol menggunakan soal yang sama pula (Kiswanto, 2017:1043).

Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 7 Langsa yang terdiri dari 17 peserta didik kelas VA dan 17 peserta didik kelas VB. Sampel yang digunakan penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 34 peserta didik, yang terdiri dari 17 peserta didik kelas VA yang digunakan sebagai kelas eksperimen dan 17 peserta didik kelas VB yang digunakan sebagai kelas kontrol.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi adalah cara untuk pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang terlihat pada saat pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu observasi terhadap aktivitas langkah-langkah guru dalam proses belajar mengajar.

Tes merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes yang digunakan peneliti menggunakan tes tertulis yang berbentuk soal pilihan berganda. Sebelum soal digunakan untuk tes peserta didik, terlebih dahulu soal diuji cobakan ke sekolah lain, untuk memvalidkan soal, setelah soal valid kemudian soal di realibilitaskan, setelah itu soal diukur tingkat kesukarannya, dan terakhir soal susun berdasarkan daya pembeda.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bersumber pada benda yang tertulis, alah satunya adalah daftar nama siswa.

Teknik analisis data dalam penelitian adalah uji normalitas menggunakan uji *Lilliefors*, uji homogenitas menggunakan uji F (Fisher), dan uji hipotesis menggunakan uji t dua pihak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model *Make A Match*

Pelaksanaan tindakan model pembelajaran *Make A Match* dilakukan 3 tahap pertemuan di kelas eksperimen yaitu dimulai tanggal 26, 27 dan 28 Februari 2019. Menurut Rahayu dan Santoso (2018:101) bahwa: "Model pembelajaran *Make A Match* yaitu model pembelajaran yang penerapannya menggunakan kartu sebagai media untuk mengatur pola interaksi siswa dalam kelompok belajar yang diharapkan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik".

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* berdasarkan teori Shoimin, A (2014:98), yaitu:

Tahap pertama dilakukan pada tanggal 26 Februari 2019, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi *review* (satu sisi kartu berupa soal dan satu sisi lagi berupa kartu jawaban).

   Guru telah menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban berdasarkan materi yang dipelajari yaitu surat undangan resmi.
2. Setiap siswa mendapatkan satu kartu.

   Kemudian guru membagikan kartu kepada siswa. Masing-masing siswa mendapatkan satu kartu, baik itu kartu soal ataupun kartu jawaban.
3. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.

   Setelah siswa mendapatkan kartu, kemudian setiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang didapatnya, dengan cara siswa membaca kartu yang telah ia pegang, dari situ siswa tahu bahwa ia mendapatkan kartu soal atau kartu jawaban.
4. Setiap siswa mencari pasangan yang memiliki kartu yang cocok dengan kartu yang ia pegang (katru soal atau kartu jawaban).

   Setelah siswa mengetahui kartu apa yang didapatkannya, kemudian siswa tersebut mencari pasangannya berdasarkan kartu yang ia dapatkan.
5. Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu, akan diberi poin atau tambahan nilai.

   Apabila siswa menemukan pasangannya sebelum batas waktu yang telah ditentukan maka akan mendapatkan poin berupa bintang-bintang yang tertera pada nama siswa tersebut, kemudian mereka membacakan kartu yang telah mereka cocokkan didepan kelas.
6. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.

   Kemudian kartu dikocok lagi untuk mulai dari awal, kaertu dikocok lagi agar masing-masing siwa mendapatkan kartu yang berbeda.
7. Kesimpulan

   Setelah semua babak selesai, maka guru memberikan kesimpulan berdasarkan kartu-kartu yang telah digunakan tadi.

Tahap kedua, dilakukan pada tanggal 27 Februari 2019, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan beberapa kartu, berisi konsep atau beberapa topik yang cocok untuk sesi *review* (pada satu sisi kartu berisi pertanyaan dan satu sisi lainnya berisi kartu jawaban). Guru telah menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban berdasarkan materi yang dipelajari yaitu surat undangan setengah resmi.
2. Setiap siswa mendapatkan satu kartu. Kemudian guru membagikan kartu kepada siswa. Masing-masing siswa mendapatkan satu kartu, baik itu kartu soal ataupun kartu jawaban.
3. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang. Setelah siswa mendapatkan kartu, kemudian setiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang didapatnya, dengan cara siswa membaca kartu yang telah ia pegang, dari situ siswa tahu bahwa ia mendapatkan kartu soal atau kartu jawaban.
4. Setiap siswa mencari pasangan yang memiliki kartu yang cocok dengan kartu yang ia pegang (katru soal atau kartu jawaban).

   Setelah siswa mengetahui kartu apa yang didapatkannya, kemudian siswa tersebut mencari pasangannya berdasarkan kartu yang ia dapatkan.
5. Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu, akan diberi poin atau tambahan nilai.Apabila siswa menemukan pasangannya sebelum batas waktu yang telah ditentukan maka akan mendapatkan poin berupa bintang-bintang yang tertera pada nama siswa tersebut, kemudian mereka membacakan kartu yang telah mereka cocokkan didepan kelas.
6. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.Kemudian kartu dikocok lagi untuk mulai dari awal, kaertu dikocok lagi agar masing-masing siwa mendapatkan kartu yang berbeda.
7. Kesimpulan.

   Setelah semua babak selesai, maka guru memberikan kesimpulan berdasarkan kartu-kartu yang telah digunakan tadi.

Tahap ketiga, dilakukan pada tanggal 28 Februari 2019, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru menyiapakan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi *review* (satu sisi kartu berupa pertanyaan dan satu sisi lagi berupa kartu jawaban). Guru telah menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban berdasarkan materi yang dipelajari yaitu surat undangan setengah tidak resmi.

2. Setiap siswa mendapatkan satu kartu. Kemudian guru membagikan kartu kepada siswa. Masing-masing siswa mendapatkan satu kartu, baik itu kartu soal ataupun kartu jawaban.
3. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang. Setelah siswa mendapatkan kartu, kemudian setiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang didapatnya, dengan cara siswa membaca kartu yang telah ia pegang, dari situ siswa tahu bahwa ia mendapatkan kartu soal atau kartu jawaban.
4. Setiap siswa mencari pasangan yang memiliki kartu yang cocok dengan kartu yang ia pegang (katru soal atau kartu jawaban).

   Setelah siswa mengetahui kartu apa yang didapatkannya, kemudian siswa tersebut mencari pasangannya berdasarkan kartu yang ia dapatkan.
5. Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu, akan diberi poin atau tambahan nilai.

   Apabila siswa menemukan pasangannya sebelum batas waktu yang telah ditentukan maka akan mendapatkan poin berupa bintang-bintang yang tertera pada nama siswa tersebut, kemudian mereka membacakan kartu yang telah mereka cocokkan didepan kelas.
6. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.

   Kemudian kartu dikocok lagi untuk mulai dari awal, kaertu dikocok lagi agar masing-masing siwa mendapatkan kartu yang berbeda.
7. Kesimpulan.

   Setelah semua babak selesai, maka guru memberikan kesimpulan berdasarkan kartu-kartu yang telah digunakan tadi.

2. Data Hasil Penelitian

Data yang dideskripsikan pada penelitian ini meliputi data hasil belajar Bahsa Indonesia pada materi surat undangan resmi, surat undangan setengah resmi, dan surat undangan tidak resmi. yang diberikan perlakuan berbeda yaitu menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dan pembelajaran konvensional. Data hasil belajar siswa dapat diperoleh dari nilai tes yang akan diuji dengan uji statistik yaitu uji ”t”. Jadi, data dari nilai tes merupakan hasil belajar siswa yang dicapai kedua kelas sebagaimana yang tercantum pada lampiran data nilai siswa.

Tabel 1. Rata-Rata dan selisih Pretest dan Postest Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelas	*Pretest*	*Post Test*	Selisih *Pretest Posttest*
Kontrol	42,05	64,11	22,06
Eksperimen	50	78,23	28,23

Data hasil penelitian yang terdapat dalam tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 42,05 dan *posttest* sebesar 64,11 dengan selisih 22,06. Kemudian rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 50 dan *posttest* sebesar 78,23 dengan selisih sebesar 28,23. Selanjutnya sebelum melakukan uji hipotesis hasil belajar pada kedua kelas terdapat persyaratan yaitu mengetahui hasil uji normalitas dan homogenitas.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Posttest	Uji Normalitas	Keputusan
Kontrol	0,099< 0,245	Normal
Eksperimen	0,128< 0,245	Normal

Data hasil uji normalitas pada kelas kontrol menunjukkan bahwa 0,099 < 0,245 maka data berdistribusi normal, dan data hasil uji normalitas pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa 0,128 < 0,245 maka data berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Posttest	Uji homogenitas	Keputusan
Kontrol dan Eksperimen	1,03 < 3,37	Homogen

Data nilai posttest kedua kelas F_{hitung} = 1,03 dan F_{tabel} 3,37 maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau 1,03 < 3,37. Maka data tersebut homogen.

Berdasarkan data normalitas dan homogenitas tersebut untuk membuktikan uji hipotesis yaitu dengan menggunakan uji t dua pihak yang memiliki hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 4,95 > 2,74.

3. Pembahasan

Hasil analisis skor rata-rata hasil belajar dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan dalam kegiatan belajar mengajar. Pada kelompok kontrol mengalami kenaikan nilai rata-rata sebesar 22,06 sedangkan pada kelompok eksperimen sebesar 28,23 dan selisih dari kedua kelompok adalah 6,17.

Sementara, berdasarkan analisis uji t diperoleh bahwa sebelum diberi perlakuan dalam proses pembelajaran, tidak ada perbedaan hasil belajar antara kedua kelas tersebut. Hal ini menunjukan bahwa kemampuan awal

(*pretest)* siswa dalam hasil belajar pada kedua kelas ini tidak jauh berbeda atau sama. Setelah kedua kelas ini diberi perlakuan yang berbeda yakni pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dan untuk kelas kontrol dilakukan pembelajaran konvensional.

Perolehan nilai rata-rata pretest siswa di kelas kontrol sebesar 42,05 dan nilai rata- rata postest sebesar 64,11 sedangkan di kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata *pretest* siswa sebesar 50 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 78,23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada tema 7 "Peristiwa Dalam Kehidupan" kelas V SD Negeri 7 Langsa Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini dapat dilihat dengan adanya perbedaan hasil belajar siswa pada materi surat undangan resmi, surat undangan setengah resmi, dan surat undangan tidak resmi antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dapat dilihat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan uji t dua pihak yang diperoleh nilai t_{hitung} adalah 4,95. Sedangkan nilai t_{tabel} untuk dk = 32 pada taraf signifikasi 1% = 2,74. Dengan memperhatikan ketentuan dalam pengujian hipotesis maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu pada taraf signifikasi 1% = 4,95 > 2,74, sehingga hipotesis nihil (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima.

Dengan demikian, terdapat pengaruh hasil belajar (*posttest)* antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional setelah perlakuan di kelas V SD Negeri 7 Langsa.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa model pembelajaran *Make A Match* berpengaruh positif untuk hasil belajar siswa ranah kognitif. Dengan demikian hasil belajar yang lebih baik menggunakan model pembelajaran *Make A Match* .

Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa di kelas eksperimen terdapat 12 siswa yang mencapai KKM dan 5 siswa yang tidak mencapai KKM. Sedangkan pada kelas kontrol terdapat 3 siswa yang mencapai KKM dan 14 siswa tidak mencapai KKM. Kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran *Make A Match* lebih aktif dari pada kelas dengan pembelajaran konvensional.

Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *Make A Match* dapat membantu guru dalam menciptakan suasana belajar dikelas menjadi aktif dan menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada materi surat undaangan resmi, surat undangan setengah resmi, dan surat undangan tidak resmi .

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan uji statistik serta pembahasan maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis diperoleh t(hitung) > t(tabel) atau 4,95 > 2, 74, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Make A Match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa memperoleh hasil yang tinggi, dan model pebelajaran *Make A Match* lebih baik digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dilihat dari nilai sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Make A Match,* sebelum menggunakan model pembelajaran *Make A Match* nilai rata-rata peserta didik adalah 50, setelah menggunakan model pembelajaran *Make A Match* nilai rata-rata peserta didik adalah 78, 23, didapatkan selisih sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Make A Match* adalah 28, 23.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kedisiplinan waktu dalam menerapkan model pembelajaran ini sangat dibutuhkan agar setiap langkah pada model dapat terealisasi dan tujuan yang ingin dicapai terpenuhi.
2. Model pembelajaran *Make A Match* dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran pada Tema 7 ”Peristiwa Dalam Kehidupan” pada Subtema 3 dan pembelajaran lain yang dianggap sesuai.
3. Diharapkan kepada para pembaca terutama yang berprofesi sebagai guru terutama guru Sekolah Dasar untuk dapat menjadikan penelitian ini sebagai masukan untuk meningkatkan pendidikan dimasa yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SD Negeri 7 Langsa dan pimpinan Prodi PGSD serta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Samudra yang telah membantu kelancaran penelitian ini.

REFERENSI

Istarani. 2017. *58 Model Pembelajaran Inovatif.* Medan : Media Persada.

Rusman. 2014. *Model Model Pembelajaran : Mengembangkan Proposionalisme Guru.* Jakarta : Rajawali Pers.

Rahayu dan Santoso. 2018. "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Pada Tema Harga Diri Di SDN Plalangan 02 Jember"*. Jurnal PGSD Vol 6. No 1. (Hal:110).

Kiswanto, A. (2017). "The Effect Of Learning Methods And The Ability Of Students Think Logically To The Learning Outcomes On Natural Sciences Of Grade IvS Student". *Advances in Social Science, Education and Humanities Research.* Vol. 118, No.1. September 2017

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Suryosubroto. 2010. *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.